

**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA
DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG**



Oleh

MUSTIKA YUSUF
NIM : 14.1100.061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA
DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATENPINRANG**



Oleh

MUSTIKA YUSUF
NIM : 14.1100.061

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA
DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM
DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan Diajukan Oleh

**MUSTIKA YUSUF
NIM. 14.1100.061**

Kepada

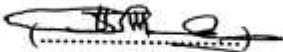

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MUSTIKA YUSUF
Judul Skripsi : Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang
NIM : 14.1100.061
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2534/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Fil.I. 
NIP : 19530507 198403 1 011
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhaemin, M.Ag. 
NIP : 19660214 200003 1 001

Mengetahui :


Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

KERJA SAMA GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

MUSTIKA YUSUF
NIM: 14.1100.061

Telah dipertahankan di depan penitia ujian munaqasyah pada tanggal 29 November 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Fil.I.



NIP : 19530507 198403 1 011

Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhaemin, M.Ag.



NIP : 19660214 200003 1 001

Rektor IAIN Parepare



Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

Nama : MUSTIKA YUSUF

NIM : 14.1100.061

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti.08/PP.00.9/2534/2017

Tanggal Kelulusan : 29 November 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Fil.I.	(Ketua)	(.....)
Dr. H. Muhaemin, M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam semoga selamanya dicurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada keluarganya, para sahabatnya, beserta para pengikutnya yang tetap setia dalam keimanan hingga akhir zaman dan senantiasa dalam limpahan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua Ayah Muh. Yusuf dan Ibu Hj. Munira atas segala ketabahan, kesabaran, dan kasih sayangnya dalam membimbing, mendidik dan membesarkan dengan tidak mengenal lelah dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak akan pernah cukup untuk menggambarkan wujud terima kasih dari seorang anak.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Fil.I selaku pembimbing I dan Dr. H. Muhaemin, M.Ag. selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, baik materi maupun nonmateri, orang-orang yang berbudi baik dan berhati mulia. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bahtiar, S. Ag, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Usman, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah membimbing selama kuliah.
5. Segenap Dosen Jurusan Tarbiyah dan Adab, yang telah dengan keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Kepada seluruh staf Jurusan Tarbiyah dan Adab, staf Akademik, dan staf Rektorat yang memberikan pelayanan kepada penulis selama kuliah.
7. Hamid, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah banyak memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Thasim, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Suppa beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Ketua SAPMA Pemuda Pancasila Kota Parepare yang selalu senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Kepada sahabat tercinta Riska dan Norma Binti Nurdin yang telah memberikan bantuan, semangat, dorongan, dan doa, serta dukungan kepada penulis.

11. Kepada Nurfadillah, Sucitra, Rusmina, Utari Anggriani, Bahira, Martina, Nuraisyah, yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka.

12. Serta teman-teman seperjuangan prodi PAI 2014.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Agustus 2018

Penulis


MUSTIKA YUSUF
NIM. 14.1100.061

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUSTIKA YUSUF
NIM : 14.1100.061
Tempat/Tanggal Lahir : Langnga, 21 Mei 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 30 Agustus 2018

Penulis


MUSTIKA YUSUF
NIM. 14.1100.061

ABSTRAK

Mustika Yusuf, *Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang*. (dibimbing oleh H. Djamaluddin M. Idris dan H. Muhaemin)

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt., dan berakhlak mulia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah guna meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya terkait peristiwa, kejadian, yang terjadi di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama: Kerja sama guru dan orang tua sudah berjalan dengan baik, karena adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua mengenai peserta didik, komunikasi via telpon, adanya kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik, serta pertemuan wali kelas dengan orang tua peserta didik. Kedua: Motivasi peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam tergolong termotivasi akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang dalam memperhatikan pendidikan agama Islam. Faktor luar motivasi peserta didik dapat berasal dari kemampuan guru dan orang tua. Guru memberikan motivasi belajar peserta didik di sekolah dan perlu memahami kondisi kejiwaan peserta didik, perbedaan karakter peserta didik yang beragam dalam satu ruangan yang harus di buat untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam yang di ajarkan. Sedangkan orang tua dapat memberikan motivasi peserta didik di rumah. Ketiga: Kerja sama guru dan orang tua dalam memotivasi peserta didik yaitu dengan saling bekerja sama dalam memotivasi peserta didik untuk mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam, memenuhi kebutuhan dan kepentingan peserta didik, seperti adanya kunjungan guru ke rumah orangtua peserta didik, mengundang orang tua datang ke sekolah, mengadakan rapat orang tua yang berkaitan dengan peserta didik, dan mengadakan rapat pembagian raport peserta didik.

Kata kunci: kerja sama guru dan orang tua, motivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Guru.....	8
2.2.2 Orang Tua.....	14
2.2.3 Motivasi.....	16

	2.2.4 Peserta Didik.....	19
	2.2.5 Ajaran Agama Islam.....	23
	2.3 Tinjauan Konseptual (Penjelasan Judul)	26
	2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	28
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian.....	29
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
	3.3 Fokus Penelitian.....	30
	3.4 Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	30
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
	3.6 Teknis Analisis Data.....	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
	4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
	4.2.1 Kerja Sama Guru dan Orang Tua di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.....	47
	4.2.2 Motivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.....	51
	4.2.3 Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam Di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.....	56

BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan.....	65
	5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran Penulis	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam membangun martabat bangsa dan negara. Landasan pendidikan Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31, dimana mewajibkan kepada setiap warga negara memperoleh pengajaran dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia berkualitas, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya peningkatan pendidikan. Pendidikan telah dirumuskan secara formal dan operasional, sebagaimana terdapat dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

T.W Moore juga menjelaskan pendidikan bahwa: *Education is an enterprise which aims at producing a certain type of personal that this accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*² (Pendidikan adalah usaha yang bertujuan menghasilkan jenis personal tertentu yang berhasil dicapai dengan mentransmisikan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman satu orang kepada orang lain).

Untuk mewujudkan kepribadian anak tentu harus melalui pendidikan baik orang tua maupun guru, keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni mendidik

¹Departemen Agama RI., *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

² T.W. Moore, *Phylosophy Of Education: an introduction (International Library Of The Philosophy Of Education)*, (Londong: Routledge and Kegan Paul, 1982), h. 66.

anak-anak agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien, maka tujuan kerja sama antara keduanya mutlak diperlukan.

Guru merupakan pendidikan yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengevaluasi, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal. Orang tua adalah sebagai pendidik pada pendidikan non formal di rumah yang bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anaknya agar menjadi dewasa, berkelakuan baik, memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dan memiliki wawasan luas. Lebih jauh di katakan bahwa penting bagi setiap anggota keluarga, terutama orang tua untuk menciptakan nuansa keluarga yang peduli pada pembinaan dan pendidikan generasi, sehingga betul-betul tercermin keluarga yang dimotori orang tua, sebagai wadah pendidikan pertama dan utama.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orang tua dan sekolah (guru).

Pada dasarnya memang tugas membimbing seorang anak itu yang utama adalah orang tua, guru hanya membantu membimbing di sekolah. Karena keterbatasan waktu, maka guru tidak dapat mengawasi terus menerus peserta didiknya, karena keterbatasan guru inilah tugas orang tua mendidik anaknya di rumah menjadi sangat penting. Namun demikian, guru sebagai profesi ditandai dengan adanya keahlian, tanggung jawab, rasa kesejawatan di antara mereka dalam memberikan layanan belajar pada peserta didiknya di sekolah. Untuk mencapai hal itu, perlu kerja sama dengan lingkungan dalam bentuk apresiasi yaitu saling

mendukung dan saling melengkapi antara guru dan orang tua. Suatu profesi yang disandang oleh guru harus mempunyai ciri adanya pengakuan (dari masyarakat dan pemerintah); disiplin ilmu yang menjadi kerangka rujukan; persiapan atau pendidikan khusus; seleksi khusus; organisasi profesi yang mewadai anggotanya.

Aktivitas dan perilaku peserta didik akan lebih intensif apabila terjalin kerja sama antara guru dengan orang tua. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini sering terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji yang dilakukan peserta didik, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada pihak sekolah.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.³ Karena itu, pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Karena peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Itulah mengapa diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam memotivasi peserta didik.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut yakni ***Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.***

³Departemen Agama RI., *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan*, h. 10.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang?
- 1.2.3 Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Apapun aktivitas manusia pasti memiliki tujuan, karena tujuan merupakan suatu target yang diharapkan dapat tercapai setelah aktivitas tersebut. Begitu juga dalam penelitian ini, ada sesuatu yang ingin dicapai. Oleh karena itu, berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bentuk kerja sama guru dan orang tua di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui motivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Apabila penelitian ini sampai pada tujuannya, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta pendidikan pada umumnya, dan pembelajaran pada khususnya yakni pada bidang pendidikan agama Islam.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak diantaranya:

- 1.4.2.1 Bagi Penulis, menambah pengalaman dan pengetahuan yang nantinya akan terjun di bidang pendidikan dan keguruan.
- 1.4.2.2 Bagi Orang tua, diharapkan agar tetap membimbing dan mengarahkan anaknya dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.
- 1.4.2.3 Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.
- 1.4.2.4 Bagi Pembaca, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya terutama yang mengkaji masalah yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Skripsi Suparman dengan judul “Peranan Guru Agama Islam dan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa SMP Negeri 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang”. Tahun 2015, dengan hasil penelitian menunjukkan peran dan tanggung jawab guru dan orang tua dalam pembentukan akhlak siswa adalah dengan selalu mengadakan proses belajar mengajar dengan muatan akhlak dan orang tua selalu memperhatikan tingkah laku anak diluar. Serta peranan guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak siswa mereka saling kerja sama dan mengadakan kunjungan ke rumah orang tua untuk membina kerja sama antara orang tua siswa. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif yakni menganalisa data dalam bentuk angka-angka, dengan metode pengumpulan data wawancara dan pembagian angket. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, interview, dokumentasi dan angket serta prosedur pengumpulan data dengan menggunakan metode *library reseacrh* dan *field research*. Selanjutnya teknik menganalisa data menggunakan 3 metode yakni metode Deduktif, Induktif, dan Statistik.¹

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang guru dan orang tua akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada peranan guru dan orang tua terhadap pembinaan akhlaqul karimah siswa, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada

¹Suparman, “Peranan Guru Agama Islam dan Orang tua Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Parepare, 2015).

kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Skripsi Darmawati. S dengan judul “Peran Guru dan Orang Tua dalam Penerapan Ajaran Islam pada Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Bo’di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.” Tahun 2013, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua sangat berpengaruh besar dalam menerapkan ajaran Islam pada siswa di taman kanak-kanak Pertiwi Bo’di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang serta adanya peran guru dan siswa yang baik, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada siswa tersebut. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.²

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang guru dan orang tua akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada peran guru dan orang tua dalam penerapan ajaran Islam, sedangkan dalam penelitian ini berfokus padakerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Skripsi Nur Laela Lutfiana dengan judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa MI Ma’ruf NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.” Tahun 2016, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa akan membuat siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar dan memperoleh prestasi. Dengan cara memperhatikan proses anak memberikan pengertian bahwa dengan belajar cita-cita anak akan tercapai, memberikan hadiah dan hukuman, dan

²Darmawati. S., “Peran Guru dan Orang tua dalam Penerapan Ajaran Islam pada anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Bo’di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang” (Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam, Parepare, 2013).

meyediakan fasilitas belajar. Perhatian orang tua dalam proses belajar anak yakni dengan cara mengawasi serta mendampingi anak ketika belajar, pengertian tentang pentingnya belajar untuk mencapai cita-cita disampaikan orang tua melalui nasehat, hadiah diberikan saat anak meraih prestasi, sedangkan hukuman tidak pernah mereka berikan saat anak malas, dan fasilitas belajar anak yang disediakan orang tua cukup memadai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang orang tua dan motivasi, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Guru

Guru sebagai pendidik dalam lembaga ajaran formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab ajaran.⁴ Guru adalah unsur manusiawi dalam ajaran. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan

³Nur Laela Lutfiana, "Peran Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa MI Ma'ruf NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas" (Skripsi Sarjana; Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan: Purwokerto, 2016).

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Ajaran* edisi revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009, h. 20.

penting dalam ajaran.⁵ Guru sebagai pendidik profesional yang mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat sekelilingnya. Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemetintah dalam bidang ajaran, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut. Peraturan-peraturan pelaksanaan baik yang dikeluarkan oleh Departemen Ajaran dan Kebudayaan, di pusat maupun di daerah, maupun departemen lain dalam rangka pembinaan ajaran di negara ini.⁶

Guru yang sekarang lebih di kenal dengan kata pendidik mempunyai dua arti, ialah arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkann dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang membahas tentang guru dan dosen. Guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada ajaran usia dini jalur ajaran formal, ajaran dasar, dan ajaran menengah.⁷

Secara etimologis, istilah pendidik dalam konteks ajaran Islam sering disebut dengan istilah *murabbi*, *mu'allim*, atau *muaddib*. Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba-yurabbi*, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Kata *mu'allim* merupakan bentuk *isim fa'il* dari *'allama-yu'allimu*, yang biasa diterjemahkan “mengajar” atau “mengajarkan”. Sementara

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

⁶Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 42-44.

⁷Departemen Agama RI., *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan*, h. 83.

istilah *muaddib* berasal dari akar kata *adaba-yuaddibu*, yang biasa diartikan “mendidik”.

...Allah berfirman dalam Q.S.Al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat, lalu berfirman: sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.⁸

Guru adalah figur manusia sumber yang mencapai posisi dan memegang peranan penting dalam ajaran, ketika semua orang mempersoalkan masalah, figur seorang guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan ajaran formal di sekolah. Hal itu tidak dapat di sangkal, karena lembaga ajaran formal adalah dunia kehidupan guru, dan sebagian besar waktu seorang guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

2.2.1.1 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tidak ada pekerjaan yang paling mulia dari pada pekerjaan sebagai guru (pendidik). Pekerjaan menjadi guru adalah pekerjaan yang paling mulia dan paling luhur. Di era modern ini, peran guru bukan hanya sebagai pengajar (*mu'allim, transfer of knowledge*), tetapi mempunyai tugas sebagai motivator dan fasilitator proses pembelajaran, yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat ilahi manusia, dengan cara aktualisasi potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Oleh karena itu, tugas pendidik dapat disimpulkan menjadi:

⁸Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. 8; Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015), h. 6.

- 2.2.1.1.1 Sebagai pengajar (*mu'allim, instrksional*) yang bertugas merencanakan program pengajaran, dan melaksanakan program yang telah disusun, serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan;
- 2.2.1.1.2 Sebagai pendidik (*murabbi, educator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil, seiring dengan tujuan Allah swt. menciptakannya;
- 2.2.1.1.3 Sebagai pemimpin (*menager*) yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri dan anak didik serta masyarakat terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan antisipasi atas program yang telah dilakukan.⁹

2.2.1.2 Kualifikasi dan Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Mulyasa merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

2.2.1.2.1 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai sejumlah kemampuan yang dimiliki guru, yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam mendidik peserta didik. Atau dengan kata lain, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengajar atau mendidik peserta didik. Pengetahuan tersebut terkait dengan aspek tentang ajaran, seperti pengetahuan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian,

⁹Heri Gunawan, *Ajaran Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 167-170.

dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

2.2.1.2.2 Kompetensi Kepribadian

Dalam pengertian lain, kepribadian sering dimaknai dengan "*personality is your effect upon other people*", yakni pengaruh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pengertian ini, maka orang yang besar pengaruhnya disebut "berpribadi". Selanjutnya, disebutkan dalam Standar Nasional Ajaran, Pasal 28 ayat 3 butir b, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian. Kompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 2.2.1.2.2.1 Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma;
- 2.2.1.2.2.2 Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja;
- 2.2.1.2.2.3 Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak;
- 2.2.1.2.2.4 Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani;
- 2.2.1.2.2.5 Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur,

ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2.2.1.2.3 Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial, baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pengawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat disekitarnya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru (pendidik) sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru (pendidik), tenaga keajaran, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

2.2.1.2.4 Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global, dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Dalam proses penyelenggaraan ajaran, gedung sekolah merupakan hal yang penting, dana merupakan hal yang signifikan, program yang telah direncanakan adalah esensial, dan kepemimpinan adalah vital. Tetapi faktor yang paling esensial di

dalam proses ajaran adalah manusia, yang di tugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan pada peserta didik. Hal ini adalah esensi, dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia-manusia yang memiliki kompetensi mengajar.¹⁰

2.2.2 Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa “Orang tua adalah Ayah dan Ibu kandung.” Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-Walid. ...Allah berfirman dalam Q.S. Al-Lukman/31: 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Terjemahnya :

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu-Bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan mengapikannya dalam 2 tahun, bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang tua Ibu-Bapakmu, hanya kepada-kaulah kembalimu.¹¹

Keluarga dalam artian orang tua merupakan lembaga ajaran yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarganya manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara ajaran di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Ajaran yang di terima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti ajaran selanjutnya di sekolah.¹²

¹⁰Heri Gunawan, *Ajaran Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, h.

¹¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 412.

¹²H. Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Keajaran komponen MKDK* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 57.

Dalam pasal 1 UU Perkawinan No.1 Tahun 1974, dikatakan bahwa: Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. “Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak serta tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya.¹³

...Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁴

Ayat diatas dapat dipahami bahwa dakwah dan ajaran harus bermula di rumah. Ayat di atas walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah). Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.

¹³Habullah, *Dasar-dasar Ilmu Ajaran* edisi revisi, h. 38.

¹⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 560.

2.2.3 Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁵

Dalam konteks uraian terdahulu dapat dijelaskan bahwa *motif* menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan *motivasi* adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Motivation is the crucial force which determines whether a learner embarks on a task at all, how much energy he devotes to it, and how long he perseveres. It is a complex phenomenon and includes many components: the individual's drive, need for achievement and success, curiosity, desire for stimulation and new experience,

¹⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. 21; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 73.

¹⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Ajaran* (Cet. 23; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 72-73.

*and so on*¹⁷. (Motivasi adalah kekuatan penting yang menentukan apakah seseorang pembelajar memulai tugas sama sekali, seberapa banyak energi yang ia curahkan untuk itu, dan berapa lama dia bertahan. Ini adalah fenomena yang kompleks dan mencakup banyak komponen. Individu mendorong, kebutuhan untuk pencapaian, dan kesuksesan, rasa ingin tahu, keinginan untuk stimulasi dan pengalaman baru, dan seterusnya).

Menurut M. Utsman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yakni:

1. *Menggerakkan*, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
2. *Mengarahkan*, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku.
3. *Menopong*, artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopong tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorong dan kekuatan-kekuatan individu.¹⁸

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

Pertama, Bahwa motivasi itu terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

¹⁷William T. Littlewood, *Foreign and Second Language Learning* (New York: Press Syndicate, 1989), h. 53.

¹⁸Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet. 4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 183.

Kedua, Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

Ketiga, Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.¹⁹

2.2.3.1 Macam-macam Motivasi

2.2.3.1.1 Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2.2.3.1.2 Motivasi Ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan pembelajaran tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu

¹⁹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 74.

dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga memerlukan motivasi ekstrinsik.²⁰

2.2.4 Peserta Didik

Di antara komponen terpenting dalam ajaran Islam adalah peserta didik. Dalam perspektif Islam peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karenanya, aktivitas keajaran tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya.²¹ Ahmad D. Marimba dalam Al-Rasyidin & H. Samsul Nizar, dalam paradigma ajaran Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan makhluk Allah swt. yang memiliki *fitrah* jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan. Definisi tersebut memberikan arti bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa, yang karenanya memerlukan orang lain untuk menjadikan dirinya dewasa. Anak kandung adalah peserta didik di dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik di masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik ruhaniawan dalam suatu agama.

Suwarno dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek ajaran. Kesalahan dalam memahami hakikat

²⁰Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89-91.

²¹Al-Rasyidin & H. Samsul Nizar, *Filsafat Ajaran Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Cet. 2; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 47.

peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses ajaran. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik antara lain adalah.²²

Abraham H. Maslow dalam Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Pertama*, peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode pembelajaran tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.

Kedua, peserta didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan itu semaksimal mungkin (kebutuhan individu). Menurut Abraham Maslow, terdapat lima hierarki kebutuhan yang diklompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) kebutuhan-kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (*sosial*), dan harga diri; dan (2) metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri, seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan, dan lain sebagainya.²³

Ketiga, peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang di sebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, inteligensi, sosial, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Keempat, peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia. Sesuai dengan hakikat manusia, peserta didik sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi peserta didik walalupun terdiri dari banyak segi merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa, dan karsa).

²²Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Ajaran Islam* (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 104.

²³Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Ajaran Islam*, h. 105-106.

Kelima, peserta didik merupakan subjek dan objek sekaligus dalam ajaran yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif. Setiap peserta didik memiliki aktivitas sendiri (swadaya) dan kreativitas sendiri (daya cipta), sehingga dalam ajaran tidak memandang anak sebagai objek yang pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengarkan saja.

Keenam, peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya. Implikasi dalam ajaran adalah bagaimana proses ajaran itu dapat disesuaikan dengan pola dan tempo, serta irama perkembangan peserta didik. Kadar kemampuan peserta didik sangat ditentukan oleh usia atau periode perkembangannya, karena usia bisa menentukan tingkat pengetahuan, intelektual, emosi, bakat, minat peserta didik, baik dilihat dari dimensi biologis, psikologis, maupun deduktis.²⁴

2.2.4.1 Tugas dan Kewajiban Peserta Didik

Agar pelaksanaan proses ajaran Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Menurut Asma Hasan Fahmi dalam Al-Rasyidin dan H.Samsul Nizar, di antara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik adalah:

2.2.4.1.1 Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih.

2.2.4.1.2 Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.

²⁴Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Ajaran Islam*, h. 103-106.

2.2.4.1.3 Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu diberbagai tempat.

2.2.4.1.4 Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.

2.2.4.1.5 Peserta didik hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

Selanjutnya ditambahkan Al-Abrasyi dalam Al-Rasyidin dan H.Samsul Nizar, bahwa di antara tugas dan kewajiban peserta didik adalah:

2.2.4.1.6 Sebelum belajar, ia hendaknya terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk.

2.2.4.1.7 Niat belajar hendaknya ditujukan untuk mengisi jiwa dengan berbagai *fadhilah*.

2.2.4.1.8 Hendaknya bersedia meninggalkan keluarga dan tanah air untuk mencari ilmu ke tempat yang jauh sekalipun.

2.2.4.1.9 Jangan terlalu sering menukar guru, kecuali dengan pertimbangan yang matang.

2.2.4.1.10 Peserta didik wajib menghormati gurunya (pendidik).

2.2.4.1.11 Jangan melakukan sesuatu aktivitas dalam belajar kecuali atas petunjuk dan izin pendidik.

2.2.4.1.12 Memaafkan guru (pendidik) apabila mereka bersalah, terutama dalam menggunakan lidahnya.

2.2.4.1.13 Wajib bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan tekun dalam belajar.

2.2.4.1.14 Peserta didik wajib saling mengasihi dan menyayangi di antara sesamanya, sebagai wujud untuk memperkuat rasa persaudaraan.

2.2.4.1.15 Bergaul dengan baik terhadap guru-gurunya.

2.2.4.1.16 Peserta didik hendaknya senantiasa mengulang pelajaran dan menyusun jadwal belajar yang baik guna meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

2.2.4.1.17 Menghargai ilmu dan bertekad untuk terus menuntut ilmu sampai akhir ayat.²⁵

Dari semua tugas dan kewajiban peserta didik di atas penting untuk disadari oleh peserta didik, sekaligus dijadikan sebagai pegangan dalam menuntut ilmu. Di samping berbagai pendekatan tersebut, pendidik hendaknya memiliki kesiapan dan kesediaan untuk belajar dengan tekun, baik secara fisik maupun mental. Dengan kesiapan dan kesediaan fisik dan psikis, maka aktivitas keajaran yang diikuti akan terlaksana secara efektif-efisien.

2.2.5 Ajaran Islam

Ajaran Islam salah satu di dalamnya adalah pendidikan agama Islam yang merupakan suatu wadah untuk menggali serta mengembangkan potensi-potensi spritual seseorang untuk mengetahui tentang seluk-beluk yang terdapat di dalam agama untuk di bawah ke dalam masyarakat untuk mengatur kehidupan manusia. Secara sederhana, ajaran dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.²⁶ Konsep ajaran ini bersifat filosofis dimana ajaran dikembangkan sesuai kapasitas peserta didik dan relevan dengan kondisi nilai-nilai sosial yang ada.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana dirumuskan oleh pusat kurikulum 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa,

²⁵Al-Rasyidin & H.Samsil Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, h. 50-51.

²⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Ajaran dalam Perspektif Islam* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26.

dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁷

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat menjelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai ajarannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
2. Pendidikan agama Islam adalah ajaran yang di laksanakan berdasar ajaran Islam.
3. Pendidikan agama Islam adalah ajaran dengan melalui ajaran-ajaran agama Islma, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari ajaran ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran islam itu sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengertian pendidikan agama Islam di atas mengacu kepada konsep ajaran islam yang di terapkan pada sekolah umum yang berlaku secara nasional. Mengingat akan pentingnya ajaran khususnya Pendidikan agama Islam.

...Allah berfirman dalam Q.S. Al-Mujaadilah/58: 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

²⁷H. Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran islam* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014), h. 12.

²⁸Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Ajaran islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 86.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, maka niscaya Allah swt. akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah swt. akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah swt. Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁹

Menurut Tafsir al-Jalalain. (Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).³⁰

²⁹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 543.

³⁰<http://www.bacaanmadani.com/2018/03/isi-kandungan-al-quran-surat-al.html> (diakses pada 07:48:00 AM).

2.3 Tinjauan Konseptual

Untuk dapat memahami maksud dari penelitian ini, maka penulis memaparkan konsep dari setiap variabel yang ada pada judul penelitian, yakni:

2.3.1 Kerja Sama Guru dan Orang Tua

Kerja sama guru dan orang tua adalah satu kesatuan yang memerlukan kerja sama dan komunikasi dengan adanya kerja sama dan komunikasi antara guru dan orang tua peserta didik, maka perlahan demi perlahan permasalahan peserta didik akan teratasi, hal itu secara otomatis akan meningkatkan kualitas peserta didik, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Guru adalah seorang pendidik dalam lembaga ajaran formal di sekolah. Sedangkan orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga. Karena ajaran anak di sekolah bukan hanya tanggung jawab seorang guru saja akan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua ketika peserta didik berada di rumah. Jadi guru dan orang tua masing-masing bertanggung jawab membantu anak-anak dalam mengembangkan motivasi belajar yang kekal seumur hidup, termasuk belajar secara akademis.

2.3.2 Memotivasi Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam ajaran, oleh karena aktivitas keajaran tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Atau dengan kata lain peserta didik merupakan makhluk Allah swt. yang memiliki sejumlah potensi dasar dan memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, dan perimbangan bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan. Karena itu peserta didik perlu

diberikan ransangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

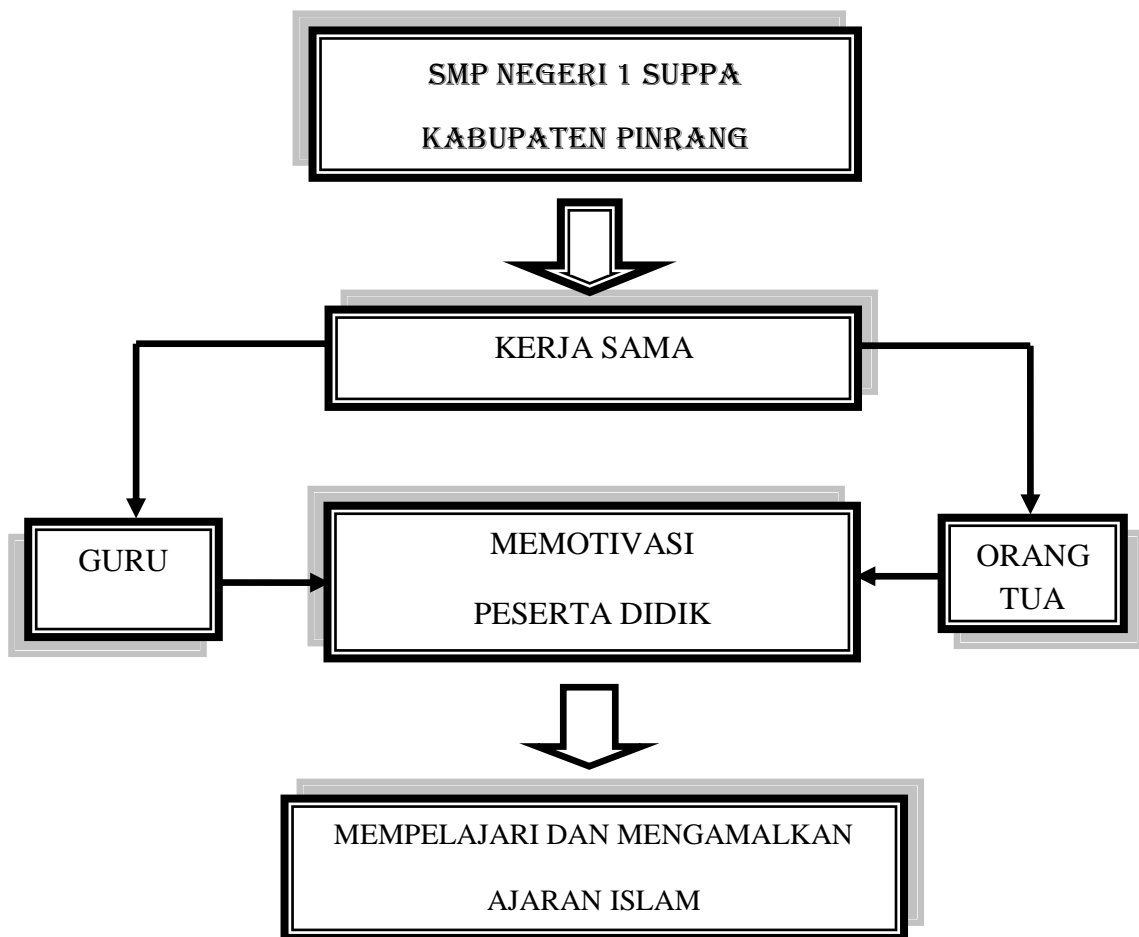
2.3.3 Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran islam

Pendidikan agama Islam adalah pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar anak didik tersebut setelah dari ajaran ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang telah di pelajari di dalam pendidikan agama Islam, yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran penelitian, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.³¹ Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang di bahas dalam skripsi ini. Gambaran ini mengenai tentang kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.



³¹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Cet.1; Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research*. Secara etimologi *research* berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata *re*= kembali atau mengulangi dan *search*= mencari. Dengan demikian *research* berarti mencari kembali atau mencari berulang kali. Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul. Namun, ada dua hal yang dapat diidentifikasi untuk menjawab tentang apa hakikat penelitian itu: *Pertama*, bahwa penelitian itu adalah usaha menemukan sesuatu (what). *Kedua*, bahwa penelitian itu merupakan cara bagaimana menemukan sesuatu itu.¹

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.² *Qualitative research is descriptive in that the researcher is interested in process, meaning, and understanding gained through words or pictures.*³ (Kualitatif adalah menjelaskan bahwa penelitian merupakan penelitian yang tertarik atau berkepentingan dalam proses, makna, dan pemahaman melalui kata atau gambar). *Qualitative research* adalah jenis penelitian

¹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Cet. 2; Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 36-37.

²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Cet. 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3.

³John W. Creswell, *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches* (London: SAGE Publications, 1994), h. 145.

yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.⁴

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat proses penelitian berlangsung agar mampu memberikan kejelasan terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta ruang lingkup pada penelitian ini memiliki batasan wilayah penelitian yang jelas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis akan terjun langsung di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 1 Suppa. Tepatnya di Dusun Watang Suppa, Desa Majennang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah seminar proposal skripsi dan mendapatkan surat izin untuk meneliti. Penelitian ini akan berlangsung selama kurang lebih dua bulan (d disesuaikan dengan kebutuhan).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini yakni kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

3.4 Jenis dan Sumber Data yang digunakan (Primer dan Sekunder)

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data

⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.⁵ Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkannya secara langsung.⁶ Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁷ Di mana penulis memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, orang tua peserta didik, dan para peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber yang telah ada (penulis sebagai tangan kedua).⁸ Data sekunder

⁵Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif* (Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 8.

⁶Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 279.

⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 37.

⁸Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, h. 280.

adalah bukti teoretik yang diperoleh melalui studi pustaka.⁹ Di mana penulis memperoleh data secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang merupakan data pendukung yang bisa dijadikan sebagai penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, arsip sekolah, karya ilmiah dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti atau sumber data yang lengkap, serta informasi yang diperoleh dari kepala sekolah sehingga dapat menunjang untuk menemukan masalah permasalahan yang diteliti di SMP Negeri 1 Suppa kabupaten Pinrang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada hakekatnya merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data.¹⁰ Data yang bersifat kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau nominal tertentu, tetapi lebih sering berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen panggilan data khas kualitatif.¹¹ Dalam penelitian sangat penting untuk mengetahui objek dan fokus penelitian untuk memudahkan dalam meneliti, untuk itu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian yakni sampel dan informan yang telah ditetapkan sudah representatif.¹² Data yang diperoleh harus berdasarkan data yang valid, dalam artian tidak adanya manipulasi data yang dilakukan oleh penulis karena data yang diperoleh harus terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian

⁹Wijino, *Bahasa Indonesia*, edisi revisi (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 248.

¹⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, h. 262.

¹¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h. 10.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 77.

terlebih dahulu penulis mempersiapkan berbagai hal untuk menunjang berlangsungnya penelitian di lapangan untuk memperoleh hasil yang relevan dengan sekolah yang ingin diteliti seperti perencanaan yang di butuhkan dalam melakukan penelitian. Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan kecakapan informasi semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.¹³ Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan memberikan pengertian yakni meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁴ Melalui penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang ingin diteliti dengan melihat bagaimana kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Untuk itu, melalui kegiatan observasi ini penulis berperan sebagai pengamat yang akan mengamati tentang kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa kabupaten Pinrang.

¹³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, h. 42.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 156-157.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara pengajuan tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁵

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak.¹⁶ Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Objek yang di wawancarai dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 yakni *Pertama*, informan ahli yaitu kepala sekolah yang dapat memberikan informasi mengenai kerja sama guru dan orang tua. *Kedua*, Informan kunci yaitu guru dan orang tua yang dapat memberikan informasi mengenai kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. *Ketiga*, informan Pendukung yaitu peserta didik yang dapat memberikan informasi mengenai motivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

¹⁵Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Eds. Revisi (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 123.

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 3; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 108.

¹⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Cet. 3; Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 263.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, misalnya buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁸

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperoleh data yang lengkap, sah dan tidak berdasarkan perkiraan. Dokumen juga merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, artefacts, jumlah peserta didik, catatan harian, surat, gambar, maupun foto dan sebagainya yang menunjang atau berhubungan dengan penelitian. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life hitoris*), biografi, karya tulis, dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan tentang keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan memperhatikan motivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan pendidikan agama Islam.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, h. 158.

¹⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.391.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang mentah yang telah dikumpulkan penulis tak akan berguna jika tidak dianalisis. Pemecahan persoalan, atau keterangan sementara yang sudah disusun haruslah diuji melalaui pengumpulan data yang relevan atau yang ada kaitannya.²⁰

Analisis data merupakan proses pencandraan dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar penelitian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut kemudian menyajikannya kepada orang lain tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.²¹ Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.²²

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik analisis data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang bersifat yang pola pengembangannya itu dari khusus ke umum.²³ Dalam artian bahwa masalah yang diangkat berawal dari hal yang khusus kemudian di simpulkan secara umum terkait dengan masalah yang diteliti. Penulis mendeskripsikan suatu kejadian, yang ada di lapangan terkait dengan kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.

²⁰Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

²¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 209.

²²Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 194.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Cet. XXIII, Bandung: Alfabeta, 2016), h. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Suppa

Sebelum berdirinya SMP Negeri 1 Suppa, anak-anak usia SMP di Kecamatan Suppa bersekolah di Parepare. Banyak kendala yang dihadapi siswa yang bersekolah di Parepare, terutama masalah transportasi. Melihat kondisi seperti itu, para tokoh masyarakat terutama tokoh pendidik Kecamatan Suppa mengajukan usul kepada pemerintah agar dapat dibangun sekolah setingkat SMP di Kecamatan Suppa. Usaha para tokoh masyarakat tersebut membuahkan hasil. Maka pada tahun 1965 berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 100/SK/B/III/65-66 tanggal 9 Juni 1965 didirikanlah SMP di Majennang, ibu kota Kecamatan Suppa, yang kini dikenal dengan SMP Negeri 1 Suppa.

SMP Negeri 1 Suppa terletak di ibu Kota Kecamatan Suppa, tepatnya di jalan Ambo Siraje No. 1 Majennang, Kelurahan Watang Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Yang berjarak kurang lebih 30 km arah selatan kota Pinrang, dan kurang lebih 10 km arah barat laut kota Parepare. Secara geografis SMP Negeri 1 Suppa terletak pada posisi 3,975747 lintang selatan dan 119,611250 bujur timur.

Dalam kurun lebih dari setengah abad, Sekolah Menengah Pertama tertua di Kecamatan Suppa ini telah mengalami delapan kali pergantian kepemimpinan. Kedelapan kepala sekolah yang dimaksud adalah:

1. Almarhum H. Ahsan Kelana, B.A. (1965 - 1990)
2. Almarhum Drs. H. Muhammad Rafid (1990 - 1995)

3. Hj. Andi Sitti Maemunah (1995 - 2000)
4. H. Muh. Arif Halil, S.Pd. (2000 - Mei 2006)
5. Drs. H. Sukirman, M.Pd. (Juni 2006 - Mei 2009)
6. Drs. H. Abdul Azis (Juni 2009 - Mei 2011)
7. Drs.H. Muslimin Habe (Pelaksana Tugas: 1 Juni 2011 - Januari 2012)
8. Thasim, S.Pd. M.Pd. (Januari 2012 sampai sekarang)

4.1.2 Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas SMP Negeri 1 Suppa

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Suppa
Nomor Statistik	:	201191401006
Provinsi	:	Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	:	Pinrang
Kecamatan	:	Suppa
Desa/Kelurahan	:	Watang Suppa
Jalan dan Nomor	:	Jl. Ambo Siraje No. 1
Kode Pos	:	91272
Telepon	:	Kode Wilayah: 0421 Nomor: 23648
Faxcimile/Fax	:	Kode Wilayah: Nomor:
Daerah	:	Pedesaan
Status Sekolah	:	Negeri
Kelompok Sekolah	:	B
Akreditasi	:	

Surat Keputusan/SK	:	No. 100/SK/B-III/65-66 Tanggal:06-09-1967
Penerbit SK ditanda tangani oleh	:	Kep. Direktorat Pendidikan Umum
Tahun Bediri	:	1965
Tahun Penegerian	:	1965
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi
Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	:	
Jarak ke Pusat Kecamatan	:	- Km.
Jarak ke Pusat Otoda	:	27 Km.
Terletak pada Lintasan	:	
Perjalanan Perubahan Sekolah	:	
Jumlah Keanggotaan Rayon	:	Sekolah
Organisasi Penyelenggara	:	Pemerintah

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 1 Suppa

4.1.3 Visi dan Misi

4.1.3.1 Visi

Terciptanya Peserta Didik yang Terampil dan Berprestasi berdasarkan Iman dan Taqwa”

4.1.3.2 Misi

1. Menyediakan layanan belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

2. Menerapkan disiplin, sehingga tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) patuh yang menghargai aturan-aturan.
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
4. Meningkatkan keterampilan (life skill) siswa dalam pengoperasian alat teknologi komputer, keterampilan pertukangan kayu, dan keterampilan menjahit.
5. Mengembangkan minat dan bakat serta memacu prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Menyelenggarakan administrasi sekolah yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan administrasi.
7. Menyediakan dan memanfaatkan sarana/prasarana secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.¹

4.1.4 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Suppa berjumlah 32 orang yang terdiri dari 26 orang PNS dan 6 orang tenaga honorer (Non PNS), yang dibantu oleh 6 orang tenaga kependidikan yang terdiri dari 1 orang kaur tata usaha, 4 orang staf tata usaha, dan 1 orang cleaning service. Adapun nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan yang berjumlah 38 orang tersebut adalah:

¹*Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 1 Suppa*

Tabel: 4.2 Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama/Nip	Pangkat Gol. Ruang	Jabatan
1.	Thasim, S.Pd, M.Pd. 19631112 198512 1 005	Pembina Tk I / IV/b	Kepala Sekolah
2.	Made Setoma, S.Pd, M.Si. 19641231 196411 1 004	Pembina Tk I / IV/b	W. Kepsek / Bidang Studi Bahasa Indonesia
3.	Drs. Jasa 19611231 199002 1 006	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi Penjaskes
4.	H. Syarifuddin, S.Pd.I 19581231 198303 1 181	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi PAI
5.	Hj. Dasriyati, S.Pd, M.Si. 19601111 198301 2 002	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi Seni Budaya
6.	Rahmawati, S.Pd. 19621231 198411 2 011	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi IPS
7.	I Simar, S.Pd. 19621231 198403 2 071	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi Bahasa Inggris
8.	Hamidah, S.Pd. 19660326 198703 2 008	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi Bahasa Indonesia
9.	St. Maryam, S.Pd. 19661231 198903 2 051	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi IPS
10	Ahmad Mantabi, S.Pd. 19670306 199702 1 001	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi Matematika

11.	Aswina Usman, S.Pd. 19640329 198412 2 001	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi Bahasa Indonesia
12.	Marthina Embong, S.Pd. 19661103 199103 2 004	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi BK
13.	Solihin, S.Pd. 19621231 198301 1 097	Pembina Tk I / IV/b	Bidang Studi Matematika
14.	Haeruddin, S.Pd. 19781011 200502 1 005	Pembina / IV/a	Bidang Studi Bahasa Inggris
15.	Matahari Umar, S.Pd. 19770215 200502 2 016	Pembina / IV/a	Bidang Studi Bahasa Inggris
16.	Andi Ratu Hatmun, S.Pd. 19751120 200502 2 003	Pembina / IV/a	Bidang Studi Mulok keterampilan menjahit
17.	Norma Zainuddin, S.Pd. 19770616 200604 2 027	Pembina / IV/a	Bidang Studi Matematika
18.	Dra. Herlina Alam 19660813 200701 2 007	Penata Tk. I / III/d	Bidang Studi PKn
19.	Fatmawati, S.E. 19691015 200701 2 027	Penata Tk. I / III/d	Bidang Studi Matematika
20.	St. Ramlah Yusuf, S.Ag. 19760404 200801 2 016	Penata Tk. I / III/d	Bidang Studi Fisika
21.	Suaib, S.Pd. 19760913 200903 1 001	Penata Tk. I / III/d	Bidang Studi Penjaskes
22.	Syafridah Hanum, S.Ag. 19700425 200903 2 001	Penata Tk. I / III/d	Bidang Studi PAI

23.	Hariani Anwar, S.Pd. 19841011 200903 2 007	Penata III/c	Bidang Studi Fisika
24.	Arisnawati S.Pd. 19850813 20100 2 042	Penata III/c	Bidang Studi IPA
25.	Ratih Hayani, S.Pd. 19861115 201001 2 025	Penata III/c	Bidang Studi IPS
26.	I Renreng, S.Pd. 19840405 200903 2 010	Penata III/c	Bidang Studi PKn
27.	Asrah Arif, S.Pd	-	Bidang Studi Bahasa Indonesia
28.	Salmiati, S.Ag.	-	Bidang Studi PAI
29.	Uniati Najib, S.Pd	-	Bidang Studi Seni Budaya
30.	Andi Hasnah, S.Pd.	-	Bidang Studi IPA
31.	Munawir T, S.Pd.	-	Bidang Studi Bahasa Indonesia
32.	Hasmiati, S.Pd	-	Bidang Studi IPA
33.	Rusni Amin	-	Kaur Tata Usaha
34.	Megawati	-	Staf Tata Usaha
35.	Hairuddin	-	Staf Tata Usaha
36.	Muh. Saleh Beddu	-	Staf Tata Usaha)
37.	Sumardi S, S.E.	-	Staf Tata Usaha /Operator Dapodik)
38.	Herianto	-	Cleaning Service

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 1 Suppa

4.1.5 Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan obseravsi yang dilakukan penulis bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa pada tahun pelajaran 2017/2018, saat dilakukannya penelitian ini, berjumlah 410 orang yang dikelompokkan ke dalam 18 rombongan belajar.

Tabel 4.3 Data Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A	9	14	23
2.	VII B	10	13	23
3.	VII C	8	14	23
4.	VII D	7	15	22
5.	VII E	9	14	23
6.	VII F	9	14	23
7.	VIII A	7	15	22
8.	VIII B	8	15	23
9.	VIII C	7	14	21
10.	VIII D	8	13	21
11.	VIII E	7	14	21
12.	VIII F	7	14	21
13.	IX A	8	16	24
14.	IX B	8	15	23
15.	IX C	9	15	24
16.	IX D	9	17	26

17.	IX E	9	14	24
18.	IX F	10	15	24
JUMLAH		149	261	410

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 1 Suppa

4.1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Suppa cukup memadai serta dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Ruang belajar yang tersedia cukup sesuai kebutuhan.

Tabel 4.4 Data Keadaan Sarana dan Prasana

URAIAN		JUMLAH
A	BANGUNAN	
	Ruang Kepala Sekolah	1
	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
	Ruang Guru	1
	Ruang Tata usaha	1
	Ruang Rapat/Pertemuan	1
	Perpustakaan	1
	Laboratorium IPA	1
	Laboratorium Komputer	1
	Gedung Keterampilan	1
	Ruang Belajar	18
	Ruang UKS	1
	Ruang OSIS	1

	Ruang Bimbingan Konseling	1
	Mushollah	1
	Ruang Dapur	1
	Gudang	1
B	SARANA PEMBELAJARAN	
	Kumputer untuk pembelajaran	21 unit
	Printer	1 buah
	Proyektor	10 buah
	CD Pembelajaran	3 paket
	Alat peraga	Tiap mata pelajaran
	Alat praktik	Tiap mata pelajaran yang praktik
	Buku teks pelajaran	Semua mata pelajaran dengan rasio 1 buku/peserta didik
C	SARANA ADMINISTRASI	
	Komputer + Printer	4 unit
	Mesin ketik	1 buah

Sumber Data: Administrasi SMP Negeri 1 Suppa

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang terkait dengan ”Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang”. Penulis mendapatkan respon yang positif, baik dari pihak sekolah maupun masyarakat setempat.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, orang tua peserta didik, peserta didik dan data sekunder yang di peroleh dari kepala sekolah sebagai penguat dalam hasil wawancara. Sebagaimana yang dijelaskan dalam teknik analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan. Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1 Kerja Sama Guru dan Orang Tua di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

Perkembangan pendidikan dan masyarakat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap hasil proses pendidikan. Awal mula pendidikan di mulai dari keluarga sebelum masuk jalur pendidikan formal. Ketika peserta didik telah masuk jalur pendidikan formal tidak berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berpindah ke tangan guru. Peranan orang tua sangat menentukan tingkat perkembangan anak dalam menempuh pendidikan. Sekolah sebagai sebuah institusi mempunyai kewajiban yang besar terhadap orang tua, begitupun sebaliknya orang tua juga punya kewajiban yang tak kalah banyaknya kepada sekolah. Kerja sama yang baik guru dan orang tua peserta didik dalam hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan terkait peserta didik baik dari peningkatan ataupun kendala yang biasanya timbul dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya

terpantau disekolah akan tetapi juga dapat dipantau dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerja sama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para peserta didik. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan kerja sama antara guru dan orang tua yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap peserta didik akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Melalui kerja sama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas disekolah. Di samping itu orang tua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi anak-anaknya disekolah dalam menerima pelajaran, tingkat kerajinan, malas serta etikanya dalam pergaulannya. Adapun sebaliknya guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan peserta didiknya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan peserta didik dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik dalam hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan terkait peserta didik baik dari peningkatan ataupun kendala lainnya.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan orang tua peserta didik terkait kerja sama guru dan orang tua di SMP Negeri 1 Suppa.

H. Syarifuddin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa yang mengatakan bahwa:

Hubungan antara guru dengan orang tua peserta didik sejauh ini cukup baik, dalam hal berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai seorang guru tentunya kita harus saling menjaga hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik dalam membantu kita untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam diri peserta didik tersebut, kita guru di sekolah mengawasi peserta didik terus orang tuanya yang akan membantu kita dalam mengontrol peserta didik ketika berada di lingkungan rumah.²

Sejalan dengan pembahasan tersebut, Syafridah Hanum, S.Ag. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa mengungkapkan bahwa:

Kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik termasuk saya sebagai guru pendidikan agama Islam tentunya terjalin dengan baik dalam rangka saling membatu dan mengontrol peserta didik ketika peserta didik berada di rumah, saya menyampaikan kekurangan anaknya untuk di bantu di kembangkan di rumah.³

Hal tersebut diperkuat dari keterangan Bapak Mustari yakni salah satu orang tua dari peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa yang mengatakan bahwa:

kerja sama yang dilakukan selama ini antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik sudah baik, karena dari pihak sekolah sendiri selalu adakan komunikasi langsung kepada kita orang tua mengenai anak kita, selain dari pada itu juga mengundang kita sebagai orang tua peserta didik dalam berpartisipasi misalnya undangan rapat, penerimaan raport, pembangunan, dan selain itu di luar jam sekolah kadang juga saya bertemu dengan gurunya lalu membahas tentang perkembangan anak saya di sekolah.⁴

²H. Syarifuddin, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam), *wawancara* pada tanggal 23 Juli 2018.

³Syafridah Hanum, S.Ag. (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara* pada tanggal 23 Juli 2018.

⁴Mustari (Orang tua pesera didik), *Wawancara* pada tanggal 05 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kerja sama guru dan orang tua di SMP Negeri 1 Suppa berjalan dengan baik. Hal ini dapat diamati melalui cara guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dengan cara guru melakukan komunikasi langsung maupun via telpon mengenai peserta didik tersebut, apabila ada hal-hal tertentu mengenai pembelajaran yang perlu dibantu untuk dikembangkan lagi di rumah. Begitupun sebaliknya orang tua peserta didik melakukan komunikasi via telpon mengenai perkembangan anaknya baik itu melalui wali kelas maupun guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Ibu Darna selaku orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa memberikan pula pandangan tentang kerja sama guru dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Kerja sama antara pihak sekolah (guru) dan orang tua selama ini sudah sangat baik, dari pihak sekolah sendiri selalu mengundang orang tua peserta didik untuk menghadiri rapat undangan, acara kegiatan maulid, tentang prestasi sekolah, undangan rapat bermusyawarah tentang acara tujuh belasan, dll. Selain dari pada itu pihak sekolah juga ada beberapa guru yang melakukan kunjungan ke rumah serta pertemuan wali murid.⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dan observasi yang dilakukan oleh penulis memberikan pemahaman bahwa kerja sama guru dan orang tua di SMP Negeri 1 Suppa sudah terjalin dengan baik, hubungan yang dilakukan antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua peserta didik sudah berjalan dengan semestinya, dimana orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga selalu senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak-anaknya ketika berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat setempat. Dan guru sebagai pendidik di sekolah tentunya dari pihak sekolah telah melakukan beberapa kegiatan agar menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, diantaranya adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua

⁵Darna (Orang tua peserta didik), *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2018.

peserta didik, adanya kunjungan guru kerumah orang tua peserta didik, surat menyurat dan berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai pertumbuhan dan perkembangan pendidikan peserta didik. Kerja sama guru dan orang tua peserta didik sangat penting karena berdampak terhadap peningkatan belajar sekaligus penyambung komunikasi untuk memantau dan mengetahui kebiasaan yang dilakukan diluar sekolah, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

4.2.2 Motivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan niat yaitu dorongan yang tumbuh dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu. Motivasi juga merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri, motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/uztadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.⁶

Berikut hasil wawancara dan obseravsi yang telah dilakukan dengan guru dan peserta didik mengenai motivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa.

⁶Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 320.

H. Syarifuddin, S.Pd. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di

SMP Negeri 1 Suppa dengan pernyataannya bahwa:

Motivasi peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa sudah termasuk tergolong termotivasi, kami selaku guru pendidikan agama Islam dapat mengamati secara langsung bagaimana antusias peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saja, rajin dalam mengerjakan tugas-tugasnya, selalau ikut dalam kegiatan yasinan yang di lakukan pada setiap hari jumat, mereka selalu melaksanakan shalat berjamaah dzuhur di mushollah, menjaga kebersihan, saling membantu, menghormati yang lebih tua, akan tetapi masih ada sebagian dari peserta didik tersebut yang kurang dalam memperhatikan pendidikan agama Islam yakni tugasnya tidak di kerjakan dan langsung pulang dan tidak melaksanakan shalat berjamaah.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa motivasi peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa tergolong termotivasi karena peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas-tugasnya, yasinan setiap haru jumat, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah. Akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang termotivasi seperti tidak mengerjakan tugas, tidak ikut shalat dzuhur berjamaah. Di sekolah guru secara langsung mengamati dan mengontrol peserta didik baik itu dalam kelas maupun di luar kelas, antisipasi yang dilakukan oleh guru yakni senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik dan membuat peserta didik untuk lebih dekat dan terbuka dengan guru agar lebih mudah untuk mengetahui kendala yang dirasakan peserta didik dalam belajar baik itu pembelajaran yang dilakukan di rumah ataupun di sekolah. Faktor luar motivasi dapat berasal dari kemampuan guru dan orang tua. Orang tua dapat memberikan motivasi peserta didik di rumah sedangkan guru memberikan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Keduanya mempunyai peranan yang sangat besar untuk keberhasilan belajar peserta didik.

⁷H. Syarifuddin, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara* pada tanggal 23 Juli 2018.

Muh. Yusuf dari kelas VII yang menjelaskan bahwa:
Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran favorit saya. Karena di dalam pendidikan agama Islam kita diajarkan tentang kisah-kisah para nabi, kitab suci umat Islam yakni al-Qur'an, baik dari cara membacanya, menulis⁸, dan menghafalnya. Al-Qur'an adalah penerang bagi kita di dalam kubur nanti.

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peserta didik menjadikan pelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran favoritnya karena diajarkan tentang kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an.

Komentar Muh. Yusuf di atas didukung oleh Astrid Ananda Wulandari dari kelas VII dengan pernyataannya bahwa:

Saya termotivasi mempelajari pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam mengajarkan kita tentang kehidupan untuk selalu berbuat baik dengan sesama, tolong menolong, pendidikan agama Islam juga menunjukkan kita jalan yang lurus yakni dengan menjalankan rukun Islam seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan naik haji bagi yang mampu. Saya termotivasi karena cara gurunya yang begitu bersemangat untuk membagikan ilmunya dan cara mengajarnya menarik, lucu, serta tidak membosankan.⁹

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa peserta didik tersebut termotivasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam karena di dalam materinya itu menyangkut tentang kehidupan dan di tambah lagi dengan cara guru membawakan materi tersebut dengan cara yang tidak membosankan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ashilah Anbarwani dari kelas VII yang menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran favorit saya, karena di dalam pelajaran pendidikan agama Islam mengajarkan kita tentang dunia dan akhirat, seperti kehidupan kita sehari-hari untuk selalu berbuat baik dengan sesama dan menjauhi segala larangannya, menghargai kedua orang tua, untuk selalu membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat.¹⁰

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang kehidupan di dunia dan di akhirat.

⁸Muh. Yusuf (Peserta didik kelas VII), *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

⁹Astrid Ananda Wulandari (Peserta didik kelas VII), *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

¹⁰Ashilah Anbarwani (Peserta didik kelas VII), *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

Dari penjelasan Ashilah Anbarwani di atas Aulia Dzaldzabila dari kelas IX juga memberikan penjelasannya bahwa:

Pendidikan agama Islam mengajarkan kita untuk lebih mengenal agama kita agama Islam. Pendidikan agama Islam juga mengajarkan untuk selalu beribadah, taat kepada kedua orang tua, menghargai sesama, bertingkah laku yang baik. Cara guru yang mengajar pun sangat menyenangkan, meskipun mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya berlangsung sekali dalam seminggu tetapi pembahasannya itu sangat meluas yang menyangkut kehidupan yang mendidik untuk mengembangkan sisi kebaikan kita.¹¹

Dari pemaparan pernyataan di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah baik karena di dalam materinya itu menyangkut tentang kehidupan, meskipun pendidikan agama Islam hanya berlangsung sekali dalam seminggu tetapi dalam setiap pembahasannya meluas yang menyangkut kehidupan.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Sri Husna Yusuf dari kelas IX juga menjelaskan hal tersebut yang mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam sangat baik karena mengajarkan kepada kita tentang agama kita agama Islam. Seperti rukun Islam dan rukun iman. Rukun Islam yang mengajarkan kita untuk selalu menjaga sholat kita dengan tepat waktu, puasa kita pada bulan suci ramadhan. Dan rukun iman yakni salah satunya itu adalah percaya kepada malaikat bahwa adalah malaikat yang mencatat amal yang baik dan amal yang buruk yang kita lakukan.¹²

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dan sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa pendidikan agama Islam sangatlah baik karena diajarkan yang menyangkut tentang agama kita sendiri, di pelajari terus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Hal ini dapat diamati melalui cara guru dalam memberikan pembelajaran dengan mengangkat satu topik dan kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan memberikan nasehat-nasehat, contoh yang baik sehingga dalam

¹¹Aulia Dzaldzabila (Peserta didik kelas IX), *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

¹²Sri Husna Yusuf (Peserta didik kelas IX), *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

penyampain materi pembelajaran peserta didik tidak bosan dan dapat membuat peserta didik untuk termotivasi dalam pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas yang terkait dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis, sejalan dengan hasil obseravsi yang telah dilakukan yakni dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti atau mempelajari serta mengamalkan ajaran Islam dalam artian pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa tergolong termotivasi, karena pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, pendidikan agama Islam sangat memiliki banyak manfaat dan pendidikan agama Islam mengajarkan dan mengarahkan kita untuk menjadi orang yang lebih baik di dunia maupun di akhirat nantinya, manusia mampu memanfaatkan dan mengamalkan di dunia sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan di petik di akhirat nanti. Selain dari pada itu peserta didik juga termotivasi dalam mempelajari pendidikan agama Islam di karenakan dari gurunya yang membawakan materi pelajaran cukup menyenangkan dan tidak membosankan. Meskipun demikain, akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang dalam memperhatikan pendidikan agama Islam. Faktor luar motivasi peserta didik dapat berasal dari kemampuan guru dan orang tua. Guru memberikan motivasi belajar peserta didik di sekolah dan perlu memahami kondisi kejiwaan peserta didik karena adanya perbedaan karakter peserta didik yang beragam dalam satu ruangan yang harus dibuat untuk mempelajari serta mengamalkan pendidikan agama Islam yang di ajarkan. Sedangkan orang tua dapat memberikan motivasi peserta didik di rumah meliputi perhatian pada proses belajar, pemberian nasehat, pemberian hadiah dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas belajar.

4.2.3 Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam Di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang

Dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang objeknya adalah pribadi anak yang sedang berkembang, maka adanya hubungan timbal balik antara penanggung jawab pendidikan, yaitu yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, para guru, staf ketatausahaan, orang tua dan anggota keluarga lainnya mutlak diperlukan. Hal ini bukan hanya karena peserta didik masih memerlukan perlindungan dan bimbingan sekolah dan keluarga tersebut, tetapi juga pengaruh pendidikan dan perkembangan kejiwaan yang di terima peserta didik dari kedua lingkungan tersebut tidak boleh menimbulkan pecahnya kepribadian anak. Pengaruh komplikasi psikologis tersebut selain bisa mengakibatkan frustrasi pada diri anak, juga dapat menghambat perkembangan jiwa anak.

Kerja sama dapat diartikan bekerja secara bersama-sama. Kerja sama merupakan terjemahan dari kata *working to gether* (bekerja bersama-sama), dan *al-ta'awwun* yang secara harfiah berarti tolong menolong, bahu-membahu, dan memberi, dan seterusnya. Dalam pengertian yang lebih luas, kerja sama dapat diartikan sebagai upaya membangun hubungan secara intensif, efektif, fungsional, dan saling menguntungkan, antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, antara personal dengan personal lainnya dalam rangka mendukung tercapainya tujuan lembaga atau personal masing-masing.¹³ Dengan kata lain, suatu kerja sama antara penanggung jawab pendidikan tersebut perlu diintensifkan, baik melalui usaha guru-guru di sekolah maupun orang-orang tua peserta didik di rumah. Pertemuan antara kedua

¹³Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 279.

pendidik (guru dan orang tua) perlu diadakan secara periodik, kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik yang di atur secara periodik untuk saling mengadakan pertukaran pikiran dan pendapat tentang anak didiknya adalah merupakan kegiatan pedagogis yang sangat penting artinya bagi usaha menyukseskan pendidikan agama Islam.¹⁴ Faktor luar motivasi dapat berasal dari kemampuan guru dan orang tua. Orang tua dapat memberikan motivasi peserta didik di rumah sedangkan guru memberikan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Keduanya mempunyai peranan yang sangat besar untuk keberhasilan belajar peserta didik.

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antara umat beragama. Adapun tujuan pendidikan agama, yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam hal ini pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Keterlibatan guru dan orang tua peserta didik dalam pembelajaran terjalin ketja sama yang baik sehingga peserta didik tidak hanya belajar di sekolah saja akan tetapi tugas orang tua peserta didik ikut berperan untuk melanjutkan pembelajaran di rumah atau merefres kembali pembelajaran untuk melanjutkan yang diperoleh di sekolah serta menjadi penyambung komunikasi terkait perkembangan dan kendala yang dialami oleh peserta didik, baik itu terkait

¹⁴Abdul Rahman Shaleh, *Ilmu Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Ed. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 19.

perlengkapan seragam sekolah, peningkatkan hasil belajar (kognitif) dan perubahan sikap yang ada pada diri peserta didik saat berinteraksi dengan lingkup keluarga dan masyarakat.

Salmiati, S.Pd. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri

1 Suppa yang mengatakan bahwa:

Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, saya selalu memberikan nasehat-nasehat motivasi untuk peserta didik agar selalu menjalankan perintah Allah swt. dan menjahui segala larangannya, serta selalu mengingatkan untuk mengikuti yasinan pada hari jumat, shalat berjamaah dzuhur di mushollah, dan untuk selalu menjaga akhlakunya agar tetap pada kodrati Islam dan berkepribadian muslim.¹⁵

Berdasarkan pernyataan Ibu Salmiati, S.Pd. di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam selalu memberikan atau menyelipkan motivasi beragama dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut Syafridah Hanum, S.Ag. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa menjelaskan bahwa:

Menurut saya sebagai pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam, pelaksanaan pendidikan agama Islam harus mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara. Semua itu tentunya kami dari pihak sekolah (guru pendidikan agama Islam) membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang tua peserta didik guna meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus mempelajari pendidikan agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dari pemaparan Ibu Syafridah Hanum, S.Ag. dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam sudah terlaksana dengan baik, selaku pihak pendidik selalu mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi semua itu tentunya dari pihak sekolah

¹⁵Salmiati, S.Pd. (Guru pendidikan agama Islam), *Wawancara* pada tanggal 30 Juli 2018.

¹⁶Syafridah Hanum, S.Ag. (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara* pada tanggal 23 Juli 2018.

(guru) membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang tua peserta didik untuk lebih mengarahkan perkembangannya ketika berada di rumah.

Sejalan dari pernyataan di atas, Ibu Hj. Faridah selaku orang tua peserta didik menjelaskan bahwa:

Kami selaku orang tua selalu mengingatkan kepada anak kami untuk selalu menjaga shalatnya dengan tepat waktu serta selalu ikut pengajian di masjid karena rumah kami dekat dengan masjid. Cara saya memotivasi anak saya biasanya saya memberikan nasehat-nasehat, memberikan contoh-contoh yang baik. Agar anak saya rajin dalam belajarnya kami selaku orang tua memfasilitasi anak kami seperti memenuhi alat-alat atau perlengkapan sekolah dan lainnya, sehingga anak itu termotivasi lagi¹⁷

Lebih lanjut Bapak Muh. Yusuf Abdullah selaku orang tua peserta didik memberikan penjelasan yang mengatakan:

Saya selalu mengajarkan serta mengingatkan kepada anak-anak saya untuk tetap selalu menjaga akhlakunya, kesopanannya dengan sesama, serta kedisiplinannya, seperti ketika masuk atau keluar rumah selalu beri salam. Agar anak itu tetap rajin dan giat dalam belajar kita orang tua memenuhi kebutuhan yang di perlukan oleh anak seperti membelikan mukenah bagi perempuan, songko bagi laki-laki, dan menyediakan fasilitas belajar lainnya seperti meja belajar, seragam baru, buku pelajaran, dll.¹⁸

Dari pemaparan Ibu Hj. Faridah dan Bapak Muh. Yusuf Abdullah selaku orang tua peserta didik dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama selalu mengajarkan serta mengingatkan kepada anak-anaknya untuk selalu belajar dengan giat lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara orang tua memotivasi anak-anaknya dengan cara memberikan nasehat-nasehat, memberikan contoh yang baik, memberikan hadiah dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas belajar.

Pada pembahasan ini Bapak Baharuddin selaku orang tua peserta didik juga menerangkan bahwa:

Salah satu cara dalam memotivasi belajar kepada anak saya seperti memberikan nasehat-nasehat, menjelaskan akan pentingnya pendidikan agama

¹⁷Hj. Faridah (Orang tua peserta didik), *Wawancara* pada tanggal 19 Agustus 2018.

¹⁸Muh. Yusuf Abdullah (Orang tua peserta didik), *Wawancara* pada tanggal 29 Juli 2018.

Islam untuk di pelajari lalu di amalkan sebagai bekal kita di dunia ini untuk akhirat kelak. Hubungan kerja sama antara kami dengan pihak sekolah (guru) sudah berjalan dengan baik, karena saya selaku orang tua dari Ashilah Anbarwani biasa konsultasi langsung maupun lewat telpon mengenai perkembangan belajar anak saya. Dan guru tersebut juga terbuka menjelaskan hal-hal apa yang harus di kembangkan.¹⁹

Dari pernyataan di atas diperkuat oleh Thasim, S.Pd. M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Suppa yang mengatakan bahwa:

Saat di rumah, orang tua yang menjadi pendidik bagi putra-putrinya. Pengaruh orang tua terhadap perkembangan motivasi belajar seorang anak sangat memberi pengaruh yang sangat kuat dalam setiap perkembangannya, dan terus berlanjut. Sedangkan guru merupakan pendidik ketika anak itu berada di lingkungan sekolah. Kami dari pihak sekolah dan orang tua tentunya bekerja sama dan saling bertukar informasi mengenai perkembangan peserta didik, selain itu orang tua juga merupakan donatur dalam menunjang kegiatan belajar anak dan penyempurnaan fisik sekolah.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam memberi motivasi belajar kepada anak. Motivasi tersebut tidak hanya berpengaruh pada saat anak berusia baliq namun berlanjut hingga tingkat pendidikan yang tinggi. Maka dari itu, orang tua harus terlibat aktif dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada setiap jenjang pendidikannya. Dan kerja sama antara guru dan orang yaitu saling berkuar informasi mengenai perkembangan peserta didik.

Dari beberapa pernyataan di atas dikuatkan oleh Revalina Rani dari kelas VIII yang mengemukakan bahwa:

Mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan mata pelajaran favorit saya, karena saya lebih senang dengan perhitungan. Akan tetapi saya suka dengan pembelajaran pendidikan agama Islam karena dari cara gurunya yang menerangkan atau membawakan materinya mudah untuk saya pahami serta tidak membosankan.²¹

¹⁹Baharuddin (Orang tua peserta didik), *Wawancara* pada tanggal 19 Agustus 2018.

²⁰Thasim, S.Pd. M.Pd. (Kepala sekolah SMP Negeri 1 Suppa), *Wawancara* pada tanggal 30 Juli 2018.

²¹Revalina Rani (Peserta didik kelas VIII) *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa meskipun pendidikan agama Islam bukan mata pelajaran favoritnya akan tetapi peserta didik suka dengan pembelajaran pendidikan agama Islam karena dari cara guru yang membawakan materinya yang mudah di pahami dan tidak membosankan.

Nur Dzakhirah dari kelas IX juga berpendapat:
Alhamdulillah, saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam karena gurunya tidak akan pindah ke materi selanjutnya apabila kami belum mengerti dan apabila ada kendala kita bisa langsung menanyakan hal tersebut.²²

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Khusnul Khatimah dari kelas VIII yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah pembelajaran pendidikan agama Islam saya tidak pernah mengalami kesulitan karena saya suka pada materinya terus dari cara guru yang membawakan materinya sangat baik, menarik, menyenangkan, dan mudah untuk di pahami.²³

Dari pernyataan di atas mengungkapkan bahwa peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam karena pendidik tersebut akan menjelaskan materinya sampai peserta didik benar-benar memahami materinya.

Lebih lanjut dijelaskan pula oleh Salmiati, S.Pd. guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa yang mengungkapkan bahwa:

Sejauh ini hasil pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik sangat memuaskan karena adanya hubungan interaksi yang baik antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam maupun di luar jam pelajaran, sehingga peserta didik mudah menyerap ilmu pengetahuan yang di sampaikan oleh pendidik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan itu kami lihat sendiri motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta sikap dan perilakunya mengamalkan pembelajaran yang di ajarkannya di sekolah. Sedangkan orang tua dapat mengontrolnya di rumah.²⁴

²²Nur Dzakhirah (Peserta didik kelas IX) *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

²³Khusnul Khatimah (Peserta didik kelas VIII) *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

²⁴Salmiati, S.Pd. (Guru pendidikan agama Islam) *Wawancara* pada tanggal 30 Juni 2018.

Dari penjelasan di atas mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik sangat memuaskan karena dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran terdapat hubungan interaksi yang berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik akan mudah memahami dan menyerap ilmu pengetahuan yang di sampaikan oleh pendidik dan juga peserta didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan itu dapat diamati langsung oleh pendidik di sekolah.

Peranan pembelajaran pendidikan agama Islam berusaha untuk menumbuhkan semangat motivasi peserta didik agar senantiasa mengikuti pelajaran dengan baik karena pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang muatannya menyangkut nilai-nilai Islami yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anindita Darman dari kelas VIII mengemukakan bahwa:
Setelah melewati proses pembelajaran terdapat perubahan yang saya alami, yaitu mengubah cara kita untuk berperilaku yang sopan dalam sehari-hari baik itu tata cara berbicara, berpakaian serta berperilaku yang baik dengan sesama. Guru dan orang tua saya selalu menasehati saya untuk selalu menjaga sopan santun saya.²⁵

Dari penjelasan di atas mengungkapkan bahwa adanya perubahan yang di alami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berperilaku yang sopan, dan guru selalu memberikan nasehat di setiap kegiatan pembelajaran. Sedangkan orang tua memberikan nasehat di rumah.

Penjelasan di atas juga di perkuat oleh Awaliah Rahma dari kelas IX yang berpendapat bahwa:

Setelah saya mempelajari pendidikan agama Islam saya banyak mengetahui pelajaran yang belum saya ketahui, di mana dulunya shalat dan mengaji saya selalu bolong-bolong terus tidak tepat waktu shalatnya. Alhamdulillah sekarang saya selalu berusaha untuk tepat waktu mengambil air wudhu untuk melaksanakn shalat apabila waktunya sudah tiba. Guru selalu memberikan

²⁵Anindita Darman (Peserta didik kelas VIII) *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

nasehat dan motivasi kepada kami sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan orang tua saya selalu menasehati saya di rumah.²⁶

Dari penjelasan di atas mengungkapkan bahwa terjadinya perubahan terhadap peserta didik setelah mempelajari pendidikan agama Islam, peserta didik tersebut kini lebih menjaga shalatnya dengan tepat waktu. Karena guru selalu memberikan nasehat serta motivasi kepada peserta didik di setiap pembelajaran. Sedangkan orang tua juga memberikan nasehat dan mengontrolnya di rumah.

Dari beberapa uraian di atas dan observasi yang dilakukan oleh penulis dapat dipahami bahwa kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik sangat berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu dari pihak sekolah (guru) mengamati langsung antusias peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah selain dari pada itu orang tua juga di rumah mengamati langsung peserta didik ketika berada di rumah. Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua peserta didik, ini suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa adanya kerja sama maka upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan berjalan mulus. Guru merupakan wakil dari orang tua mempunyai kewajiban mengisikan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik di sekolah. Guru sebagai ibu/bapak tempat anak mengadu, bertukar pikiran, memecahkan masalah, di samping itu guru juga memiliki hak untuk menghukum dan menasehati. Kesuksesan guru sebagai pendidik di sekolah berkat kerja sama dengan orang tua peserta didik, sebaliknya guru akan sukar mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik di sekolah tanpa adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik. Demikian pula dengan orang tua peserta didik akan berhasil mendidik anaknya bila bersenergidengan guru-guru di sekolah.

²⁶Awaliah Rahma (Peserta didik kelas IX) *Wawancara* pada tanggal 26 Juli 2018.

Kerja sama guru dan orang tua sudah berjalan dengan baik dan berbagai cara yang di lakukan seperti, adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua peserta didik, adanya kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik, mengundang orang tua datang ke sekolah, mengadakan rapat orang tua yang berkaitan dengan peserta didik tersebut, dan mengadakan rapat pembagian raport peserta didik, orang tua dan guru sama-sama memenuhi kebutuhan peserta didik,

Dengan demikian program pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di pandang sebagai usaha dalam mendidik serta mengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk di pelajari serta untuk di amalkan. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari pendidikan agama Islam. Hasil dari pembelajaran yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: *Pertama, aspek kognitif* meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan, perkembangan keterampilan dan kemampuan yang di perlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *Kedua, aspek efektif* meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *Ketiga, aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.²⁷

²⁷Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 197.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan dan proses analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang “*Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang*”. Yang mana hasil penelitian tersebut penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa:

5.1.1 Kerja sama guru dan orang tua peserta didik di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang sudah terjalin dengan baik, hal ini karena adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua mengenai peserta didik yang bersangkutan, komunikasi via telpon, surat menyurat, adanya kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik, serta pertemuan wali kelas dengan orang tua peserta didik.

5.1.2 Motivasi peserta didik dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang tergolong termotivasi akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang kurang dalam memperhatikan pendidikan agama Islam. Faktor luar motivasi peserta didik dapat berasal dari kemampuan guru dan orang tua. Guru memberikan motivasi belajar peserta didik di sekolah dan perlu memahami kondisi kejiwaan peserta didik karena adanya perbedaan karakter peserta didik yang beragam dalam satu ruangan yang harus dibuat untuk mempelajari serta mengamalkan pendidikan agama Islam yang di ajarkan. Sedangkan orang tua dapat memberikan motivasi peserta didik di rumah meliputi perhatian pada proses belajar, pemberian nasehat, pemberian hadiah dan hukuman yang mendidik, dan menyediakan fasilitas belajar.

5.1.3 Kerja sama guru dan orang tua memotivasi peserta didik mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang yaitu dimana kerja sama guru dalam memotivasi peserta didik terlaksana dengan baik seperti meningkatkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, mendidik, membimbing, melatih, serta mengajar peserta didik dengan maksimal. Sedangkan kerja sama orang tua dalam memotivasi peserta didik sebagai pendidik yang pertama dan utama sangat penting dalam menentukan masa depan anak, termasuk dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya pada proses pembelajaran, sebab orang tua sebagai peletak dasar pendidikan bagi anak dalam keluarga yang selanjutnya akan menjadi dasar kepribadian anak dikemudian hari. Kerja sama antara guru dan orang tua dalam memotivasi peserta didik berdampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu saling bekerja sama dalam memotivasi peserta didik untuk mempelajari serta mengamalkan pendidikan agama Islam dengan berbagai cara yang dilakukan seperti, adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua peserta didik, adanya kunjungan guru ke rumah orang tua peserta didik, mengundang orang tua datang ke sekolah, mengadakan rapat orang tua yang berkaitan dengan peserta didik tersebut, dan mengadakan rapat pembagian raport peserta didik, orang tua dan guru sama-sama memenuhi kebutuhan peserta didik,

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi guru, senantiasa lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya lebih giat lagi mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain dari pada itu para guru harus lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi

peserta didik yang bermasalah di sekolah, sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih baik dan menjadi patuh terhadap guru. Hal yang paling penting adalah guru harus tetap menjaga hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik, selalu menghimbau kepada mereka agar mau bertukar informasi mengenai peserta didik.

5.2.2 Orang tua peserta didik, meningkatkan jalinan kerja sama yang baik dengan guru untuk mengkomunikasikan terkait peningkatan pembelajaran, kendala yang dialami peserta didik dalam memahami materi pelajaran, perlengkapan sekolah serta sikap yang muncul pada peserta didik selama berada di rumah. Oleh karena itu diharapkan kepada orang tua untuk semakin menyadari akan pentingnya menjaga dan membina perilaku keagamaan peserta didik, serta lebih mempererat hubungan kerja sama dengan pihak sekolah demi kebaikan bersama, jadi hendaknya orang tua meluangkan waktu untuk menghadiri pertemuan atau rapat yang diadakan di sekolah, serta selalu untuk terbuka akan permasalahan anaknya ketika di rumah.

5.2.3 Diharapkan kepada semua peserta didik agar kiranya lebih giat dalam mempelajari dan mengamalkan pelajaran yang diajarkan, serta menanamkan kesadaran akan pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk keselamatan di dunia dan di akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta.
- Baki, H. Nasir A. 2014. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja_Publisher.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 3; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. London: SAGE Publications.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiah. Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. Dkk. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet. 1; Jakarta; Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Cet. 1; Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* edisi revisi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Cet. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Ihsan, H. Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Cet. 2; Yogyakarta: Sukses Offset.
- Littlewood, William T. 1989. *Foreign and Second Language Learning*. New York: Press Syndicate.
- Lutfiana, Nur Laela. 2016. “Peran Orang tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa MI Ma’ruf NU 02 Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Purwokerto.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta.
- Moore, T. W. 1982. *Phylosophy Of Education: an introduction (International Library Of The Philosophy Of Education)*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prawira Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 23; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- al-Rasyidin & H. Samsul Nizar. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Cet. 2; Jakarta: Ciputat Press
- S, Darmawati. 2013. “Peran Guru dan Orang tua dalam Penerapan Ajaran Islam pada anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Bo’di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam, Parepare.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. (Cet. 3; Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. 12; Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2005. *Ilmu Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Ed. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Cet. 4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Siregar, Sofyan. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Cet. 4; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2015. “Peranan Guru Agama Islam dan Orang tua Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 3 Maiwa Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang”. Skripsi Sarjana; Fakultas Agama Islam: Parepare.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Cet. 2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijino. 2007. *Bahasa Indonesia edisi revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Cet. 1; Jakarta: Prenada Media Group.

LAMPIRAN



Nama Mahasiswa : **MUSTIKA YUSUF**

Nim/Prodi : **14.1100.061/ Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah**

Judul Skripsi : **Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang**

A. Observasi

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Dokumentasi

1. Profil sekolah SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang.
2. Panduan sarana dan prasarana.
3. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru.
4. Wawancara dengan orang tua peserta didik.
5. Wawancara dengan peserta didik.

C. Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Suppa?
- b. Bagaimana kondisi sarana dan prasarananya?
- c. Bagaimana keadaan guru dan pegawainya?
- d. Bagaimana keadaan peserta didiknya?
- e. Bagaimana menindak lanjuti peserta didik yang bermasalah di sekolah?
- f. Bagaimana kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga (orang tua) peserta didik?
- g. Metode apa yang digunakan untuk menjalin hubungan kerja sama antara pihak sekolah dengan keluarga (orang tua) peserta didik?

2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Langkah-langkah apa yang bapak/ibu lakukan sebelum dan sesudah pembelajaran?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa?
- c. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika ada peserta didik yang bermasalah dengan mata pelajaran Anda?
- d. Motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada peserta didik agar termotivasi mempelajari dan mengamalkan pendidikan agama Islam?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua peserta didik?
- f. Bagaimana peran kerja sama antara bapak/ibu dengan orang tua peserta didik?

- g. Faktor-faktor apa yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa?
- h. Faktor-faktor apa yang menghambat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Suppa?

3. Wawancara dengan Orang Tua Peserta Didik

- a. Apakah bapak/ibu mengingatkan kepada anak Anda akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu untuk memotivasi anak Anda untuk mempelajari dan mengamalkan pendidikan agama Islam?
- c. Apakah bapak/ibu selalu menghadiri rapat/pertemuan yang ada di sekolah anak Anda?
- d. Di luar dari pada jam sekolah apakah anak Anda pernah atau selalu mengikuti kegiatan keagamaan?
- e. Bagaimana peran kerja sama antara bapak/ibu dengan pihak sekolah (guru)?

4. Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Apakah mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran favorit adik?
- b. Bagaimana pendapat adik mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam?
- c. Bagaimana pendapat adik terhadap guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan agama Islam?
- d. Apakah guru pernah atau selalu menjelaskan akan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari?

- e. Apakah adik pernah mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
- f. Apakah adik merasakan ada perubahan atau pengaruh setelah melewati proses pembelajaran?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 1 April 2018

Dosen Pembimbing :

Pembimbing Utama


Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Pd
NIP. 19530507 198403 1 011

Pembimbing Pendamping


Dr. H. Muhaemin, M.Ag
NIP. 19660214 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 871 /In.39/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : MUSTIKA YUSUF,
Tempat/Tgl. Lahir. : LANGNGA, 21 Mei 1996
NIM : 14.1100.061
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : LABOLONG SELATAN, DESA MATTONGANG-TONGANG,
KEC. MATTIRO SOMPE, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

17 Juli 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 18 Juli 2018

Nomor : 070/ *440* /Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala SMP Negeri 1 Suppa

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Tempat

Berdasarkan Surat Plt Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.871/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 17 Juli 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
NIM : 14.1100.061
Pekerjaan/Prog.Studi : Mahasiswi/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Labolong Selatan, Kec.Mattiro Sompe,
Telepon : 082 296 877 497

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG**" Yang Pelaksanaannya pada tanggal 23 Juli s/d 31 Agustus 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**
Asisten Pemerintahan dan Kesra



Drs. RISMAN LAUPE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan

1. Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab.Pinrang di Pinrang;
6. Plt.Wakil Rektor Bid.APL IAIN Parepare di Parepare;
7. Camat Suppa di Majennang;
8. Yang bersangkutan untuk diketahui;
9. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SUPPA

Jalan Ambo Siraje No. 1 ☎ (0421) 3313802 Suppa Kab.Pinrang 91272

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/128/SMP.05/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa:

N a m a : **MUSTIKA YUSUF**
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Parepare
NIM : 14.1100.061
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam
Alamat : Labolong Selatan, Kec. Mattiro Sompe

benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Suppa mulai tanggal 23 Juli s.d. 31 Agustus 2018 berdasarkan Surat Sekretaris Daerah Kabupaten Pinrang Nomor 070/440/Kemasy tanggal 18 Juli 2018, yang merupakan salah satu syarat akademik dalam penyelesaian Skripsi dengan judul: ***"PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tgl. 01 September 2018

Kepala Sekolah,

THASIM, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19631112 198512 1 005

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thasim, S.Pd, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Suppa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juli 2018



Thasim, S.Pd, M.Pd.
P : NIP. 19631112 198512 1 005

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Syarifuddin, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-IX

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juli 2018



H. Syarifuddin, S.Pd.I
NIP. 19581231 198303 1 181

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafridah Hanum, S.Ag.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII-VIII

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juli 2018



Syafridah Hanum, S.Ag.
NIP. 19700425 200903 2 001

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmiati, S.Ag.
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 24 Juli 2018


Salmiati, S.Ag.

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh.Yusuf Abdullah/Hj.Aisyah
Pekerjaan : Pensiun-URT
Alamat : Bela-Belawa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



.....

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu/Darna
Pekerjaan : Pegawai-URT
Alamat : Bela-Belawa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



DARNA

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhanuddin/Rosihan
Pekerjaan : Wiraswasta-URT
Alamat : Lakessi Suppa


Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018


Rosihan

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Nur Usman/Hariani
Pekerjaan : Wiraswasta-URT
Alamat : Temmappo

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



HARIANI - HARUNA

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darman/Mariyama

Pekerjaan : Wiraswasta-URT

Alamat : Ladea

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF

Nim : 14.1100.061

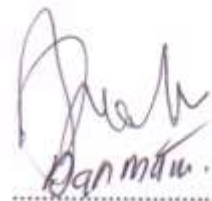
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pjnrang, 27 Juli 2018



Darman

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustari/Rasna
Pekerjaan : PNS-URT
Alamat : Wanuae


Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018


MUSTARI
.....

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukiman/Nurjannah

Pekerjaan : Wiraswasta-URT

Alamat : Tassalitu

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF

Nim : 14.1100.061

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018


NURJANNAH

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Burhanuddin/A.Surianti
Pekerjaan : Wiraswasta-Pegawai
Alamat : Majennang

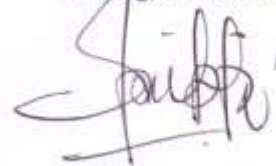
Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



BAHARUDDIN M.

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Duhatta/Hj.Farida

Pekerjaan : Nelayan-URT

Alamat : Lappa-Lappae

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF

Nim : 14.1100.061

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



PARIDA

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh.Said/Norma Zainuddin
Pekerjaan : Wiraswasta-Guru
Alamat : Bela-Belawa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



.....

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh.Yusuf
Kelas : VIII A
Alamat : Lappa-Lappae

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Muh. Yusuf

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astrid Ananda Wulandari
Kelas : VIII B
Alamat : Bela-Belawa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Astrid Ananda Wulandari

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anindita Darman

Kelas : VIII C

Alamat : Ladea

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF

Nim : 14.1100.061

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Anindita Darman

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revalina Rani

Kelas : VIII D

Alamat : Temmappo

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF

Nim : 14.1100.061

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Revalina Rani

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashilah Anbarwani
Kelas : VIII E
Alamat : Majennang

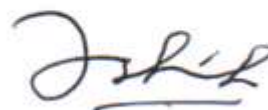
Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Ashilah Anbarwani

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khusnul Khatimah
Kelas : VIII F
Alamat : Bela-Belawa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Khusnul Khatimah

BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Dzakhirah
Kelas : IX A
Alamat : Lakessi Suppa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Nur Dzakhirah

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Awalia Rahmah

Kelas : IX B

Alamat : Majennang

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF

Nim : 14.1100.061

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Awalia Rahmah

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriani Sukiman

Kelas : IX C

Alamat : Tassalilu

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF

Nim : 14.1100.061

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Asriani Sukiman

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Dzaldzabila
Kelas : IX D
Alamat : Wanuae

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Aulia Dzaldzabila

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hikmah
Kelas : IX E
Alamat : Bela-Belawa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Nur Hikmah

KETERANGAN BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Husna Yusuf
Kelas : IX F
Alamat : Bela-Belawa

Menerangkan bahwa:

Nama : MUSTIKA YUSUF
Nim : 14.1100.061
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DAN ORANG TUA MEMOTIVASI PESERTA DIDIK MEMPELAJARI DAN MENGAMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SUPPA KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 27 Juli 2018



Sri Husna Yusuf









































Biografi Penulis



MUSTIKA YUSUF, lahir di Langnga, Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 21 Mei 1996, anak ke 5 dari 8 bersaudara dari pasangan suami istri Muh.Yusuf dan Hj. Munira.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 57 Labolong Selatan (2001-2008), SMP Negeri 3 Mattiro Sompe (2008-2011), SMA Negeri 3 Pinrang (2011-2014). Kemudian, penulis melanjutkan kuliah di STAIN Parepare dengan mengambil Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan agama Islam pada tahun 2014, yang pada tahun 2018 beralih menjadi IAIN Parepare.

Selama di bangku kuliah penulis pernah aktif pada salah satu lembaga organisasi intra yaitu KSR-PMI unit 01 STAIN Parepare, namun pada awal semester 5 penulis memutuskan untuk keluar. Dan pada tahun 2016 kembali aktif pada lembaga organisasi daerah yakni IMMAS, dan pada penghujung tahun 2016 bulan November penulis bergabung pada salah satu lembaga OKP yakni Pemuda Pancasila Kota Parepare (SAPMA dan SRIKANDI) kemudian penulis menjadi salah satu pengurus SAPMA yakni Ketua Bidang Pendidikan Periode 2017-2019.

Penulis telah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tindalun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tahun 2017, pada tahun yang sama penulis telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 11 Parepare.

Pada akhir semester delapan tahun 2018 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Kerja Sama Guru dan Orang Tua Memotivasi Peserta Didik Mempelajari dan Mengamalkan Ajaran Islam di SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang”***.